

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk menguji perusahaan yang mengalami *financial distress* dengan variabel independen yaitu kepemilikan institusional, *leverage*, dan likuiditas terhadap perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 sampai 2022, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.
2. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.
3. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.
4. Kepemilikan institusional, *leverage*, dan likuiditas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.

5.2 Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa keterbatasan di dalam proses penelitian. Keterbatasan ini dapat dijadikan bahan acuan untuk mengembangkan penelitian yang lebih baik. Berikut merupakan keterbatasan dari penelitian ini:

1. Populasi penelitian terbatas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Keadaan perusahaan dapat digambarkan dengan baik apabila populasi penelitian diperluas.
2. Terdapat data perusahaan yang belum mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2020-2022.
3. Variabel independen hanya terbatas pada kepemilikan institusional, *leverage*, dan likuiditas.
4. Jangka waktu penelitian hanya terbatas pada tahun 2020 sampai 2022.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka beberapa saran dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperluas populasi penelitian dan menggunakan variabel independen lainnya dan menggunakan pengukuran *financial distress* dengan model lainnya seperti model *Z-Score*, *X-Score*, dan lain sebagainya.

2. Bagi perusahaan diharapkan untuk memperhatikan kepemilikan institusional, *leverage*, dan likuiditas dalam menentukan keputusan untuk menganalisis faktor terjadinya *financial distress*.

5.4 Implikasi

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional yang diproksikan oleh perbandingan jumlah saham institusional dengan jumlah saham yang beredar berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan dapat mempertimbangkan kepemilikan saham dari pihak institusi dikarenakan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi dapat menurunkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* yang diproksikan oleh *debt to total asset ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan dapat mengelola pendanaan dari hutang sehingga mampu menghasilkan keuntungan/laba yang dapat melunasi kewajiban dengan beban bunga yang tinggi.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan oleh *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan tidak bisa untuk mempercepat pembayaran utang dikarenakan perlu waktu yang lama untuk mengubah ke bentuk kas.